# **BAB 1**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Hipertensi adalah suatu keadaan di mana tekanan darah naik dengan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg karena gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa darah untuk jaringan tubuh yang membutuhkan menjadi terhambat (Hastuti, 2020). Hipertensi dalam jangka panjang dapat merusak organ-organ tertentu seperti otak, ginjal, retina, jantung, pembesaran ventrikel kiri, gagal jantung kronik, dan mengakibatkan kebutaan (Irwan, 2016). Menurut WHO (2021), hipertensi atau dikenal dengan istilah tekanan darah tinggi adalah kondisi dimana pembuluh darah mendapatkan tekanan secara konstan, semakin tinggi tekanannya maka semakin berat jantung bekerja. Hipertensi merupakan kondisi masalah kesehatan serius dan dapat meningkatkan resiko jantung, otak, ginjal dan penyakit lainnya.

Secara global, hipertensi merupakan penyebab kematian terbesar di seluruh dunia dengan perbandingan 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita menderita penyakit ini. Sebanyak 1.13 juta penduduk di seluruh dunia menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi paling tinggi ada di benua Afrika dengan 27% penduduknya menderita hipertensi dan prevalensi paling rendah adalah Amerika dengan 18% penduduknya menderita hipertensi. Asia tenggara menduduki peringkat ketiga prevalensi hipertensi tertinggi yakni dengan 25% penduduknya yang menderita hipertensi (WHO, 2021).

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk berumur ≥ 18 tahun di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi hipertensi di Kalimantan Selatan lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi hipertensi nasional dan menduduki peringkat pertama prevalensi hipertensi tertinggi di seluruh Indonesia dengan 44,1% penduduk berumur ≥ 18 tahun yang menderita hipertensi. Data riskesdas juga menunjukkan alasan tidak rutin dan tidak minum obat anti hipertensi pada pasien adalah pasien merasa sudah sehat (59,8%), pasien tidak rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan (31,3%), pasien memilih minum obat tradisional (14,5%) dan sebagainya (Kemenkes RI, 2018).

Profil kesehatan 2019 menunjukkan bahwa hipertensi termasuk dalam 3 penyakit terbanyak di Kota Banjarmasin dengan jumlah kasus baru sebanyak 22.050 kasus. Jumlah estimasi penderita hipertensi laki-laki berusia ≥ 15 tahun adalah 50.098 orang sedangkan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 36.160 orang. Jumlah estimasi penderita hipertensi perempuan berusia ≥ 15 tahun adalah 61.227 orang sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 43.960. Hal ini berarti, masih banyak penderita hipertensi di Kota Banjarmasin yang belum mendapatkan pelayanan (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2020). Berdasarkan data dari Puskesmas Pekapuran Raya diketahui bahwa 10 penyakit terbanyak pada tahun 2020 di wilayah Puskesmas tersebut adalah Hipertensi Esensial sebanyak 1.388 kasus, Influenza sebanyak 753 kasus, penyakit vulva dan jaringan perlapikal sebanyak 661 kasus, Diabetes Mellitus sebanyak 402 kasus, Dermatitis (eksema) sebanyak 296 kasus, Batuk sebanyak 247 kasus, Gastritis sebanyak 231 kasus, Gatroenteritis sebanyak 196 kasus, Artritis sebanyak 180 kasus, dan demam yang tidak diketahui sebabnya sebanyak 165 kasus, sehingga jumlah total kasus dari 10 penyakit terbanyak tersebut adalah 3.269 kasus.

Candesartan adalah salah satu obat antihipertensi yang biasa diberikan pihak Puskesmas Pekapuran Raya dalam upaya menurunkan tekanan darah pada pasien. Candesartan cilexetil 8 mg per hari diketahui sama efektif dengan dosis pengobatan biasa dari enalapril, losartan potassium, hydrochorothiazide dan amplodipine. Candesartan dapat digunakan secara tunggal maupun secara kombinasi dengan agen antihipertensi lainnya. Kombinasi candesartan cilexetil dengan obat lain seperti amlodipine atau hydrochlorothiazide dapat menunjukkan efek antihipertensi yang lebih jauh. Penggunaan Candesartan tidak dianjurkan bagi pasien yang hipersensitif dan ibu hamil. Pengguna Candesartan harus segera menghentikan penggunaan begitu terkonfirmasi hamil. Candesartan juga tidak dianjurkan bagi ibu menyusui karena diduga dapat terekskresi dalam ASI. Rentang dosis harian Candesartan adalah 8-32 mg per hari tergantung dari respon pasien (Frishman, dkk., 2013).

Apoteker berkewajiban menjamin pasien yang berkunjung mengerti dan memahami serta mematuhi cara menggunakan obat sehingga diharapkan penggunaan obat secara rasional dapat ditingkatkan. Pelayanan kefarmasian yang baik akan mendukung keberhasilan suatu terapi. Keberhasilan terapi tidak hanya ditentukan oleh diagnosis dan pemilihan obat yang tepat, tetapi juga oleh kepatuhan pasien untuk mengikuti terapi yang ditentukan. Kepatuhan pasien antara lain ditentukan oleh pelayanan informasi obat yang diberikan (Sutdrajat dan Ningsih, 2017). Penelitian Pare (2019) menunjukkan hasil dimana pelayanan informasi obat (PIO) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan pasien dalam berobat. Oleh karena itu, kepatuhan pasien dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pelayanan yang diberikan apoteker. Berdasarkan *Eight-items Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8), hal-hal yang termasuk dalam ketidak patuhan adalah saat pasien lupa meminum obat, pernah sekali atau beberapa kali tidak meminum obat dalam 2 minggu terakhir, mengurangi atau berhenti minum obat tanpa sepengetahuan dokter karena merasa kondisinya memburuk setelah minum obat, lupa membawa obat ketika bepergian, berhenti minum obat tanpa sepengetahuan dokter ketika merasakan gejala telah teratasi, dan merasa terganggu dengan anjuran rutin minum obat. Ketidak patuhan seseorang dapat dikategorikan menjadi kepatuhan rendah, kepatuhan sedang dan kepatuhan tinggi (Fauzi dan Nishaa, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, disusunlah laporan tugas akhir dengan judul “Tingkat kepatuhan penggunaan obat Candesartan pada pasien hipertensi di Puskesmas Pekapuran Raya”.

## **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah tingkat kepatuhan penggunaan obat Candesartan pada pasien hipertensi di Puskesmas Pekapuran Raya?

## **Tujuan Penelitian**

Mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat Candesartan pada pasien hipertensi di Puskesmas Pekapuran Raya.

## **Manfaat Penelitian**

### **Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan wawasan tentang gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat Candesartan pada pasien hipertensi di Puskesmas Pekapuran Raya.

### **Manfaat praktis**

1. Bagi Responden.

Manfaat penelitian ini bagi responden adalah untuk memberikan gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat Candesartan pada pasien hipertensi di Puskesmas Pekapuran Raya demi meningkatkan penggunaan obat anti hipertensi yang baik agar terhindar dari penggunaan yang tidak rasional dan berakibat pada munculnya efek samping yang tidak diinginkan.

1. Bagi apoteker dan profesi kefarmasian.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat Candesartan pada pasien hipertensi di Puskesmas Pekapuran Raya sebagai dasar meningkatkan pemberian pelayanan khususnya dalam pelayanan informasi obat anti hipertensi.

1. Bagi institusi pendidikan farmasi.

Institusi pendidikan dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi yang berguna untuk menanamkan pengetahuan tentang cara penggunaan instrumen *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) dalam mengukur tingkat kepatuhan pasien.

1. Bagi peneliti.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan kepada masyarakat luas dalam upaya menegakkan trias akademika yaitu pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.